

EFFEKTIFITAS TEKNIK *BIOLOGICAL NURTURING BABY LED FEEDING* UNTUK MENURUNKAN NYERI *POST SECTIO CAESARIA* (STUDI KASUS)

EFFECTIVENESS BIOLOGICAL NURTURING BABY LED FEEDING TECHNIQUE TO REDUCE POST-SECTION CAESARIA PAIN (CASE STUDY)

¹Arika Nur Fadzillah, ²Yanita Trisetiyaningsih

¹Mahasiswa Prodi Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Prodi Keperawatan, STIKes Bhakti Husada Cikarang

*Corresponden Email :ners.yanita@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: *Sectio Caesaria* merupakan tindakan medis untuk melahirkan janin melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh. Tindakan ini bertujuan untuk melahirkan bayi melalui tindakan pembedahan dengan membuka dinding depan perut dan dinding rahim. Teknik non farmakologi *biological nurturing baby led feeding* mampu mengalihkan toleransi nyeri dan ambang batas nyeri saat dan setelah ibu menjalani aktivitas menyusui dan kontak langsung dengan baik dengan menyusui ibu dapat beradaptasi serta ber respon terhadap nyeri dengan lebih baik sehingga rasa nyeri yang dialaminya dapat ditoleransi. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas tehnik *Biological Nurturing Baby Led Feeding* untuk menurunkan nyeri pada ibu *post sectio caesaria*. **Metode penelitian:** yang digunakan adalah pendekatan studi kasus (case study) melalui tehnik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi pelaksanaan intervensi *biological nurturing baby led feeding* pada ibu Post SC di ruang nifas. Tindakan ini dilaksanakan selama 2 hari tanggal 23-24 Februari 2024. Intervensi dilaksanakan pada 1 orang ibu post SC hari ke-1 dengan indikasi fetal distress. Tahapan penelitian meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan, melakukan implementasi, dan evaluasi keperawatan. **Hasil Penelitian :** Hasil dari studi kasus menunjukkan adanya penurunan nyeri post SC dari hari pertama skala nyeri 7, kemudian menurun menjadi skala nyeri 4 setelah hari kedua intervensi. **Kesimpulan :** Jadi kesimpulannya adalah teknik non farmakologi *biological nurturing baby led feeding* dapat menurunkan skala nyeri pada ibu post SC. **Saran :** dari hasil penelitian ini antara lain bahwa tindakan tersebut dapat diimplementasikan oleh perawat yang ada di ruang postpartum sebagai salah satu tindakan keperawatan untuk menurunkan nyeri secara non farmakologi, serta perawat dapat melakukan *discharge planning* pada ibu postpartum agar tindakan ini bisa diterapkan oleh ibu post sc ketika di rumah.

Kata Kunci: Nyeri, Post SC, Biological Nurturing Baby Led Feeding

Abstract

Caesarean section is a medical procedure to deliver a fetus through an incision in the intact uterine wall. This procedure aims to deliver the baby through surgery by opening the front abdominal wall and uterine wall. The non-pharmacological technique of biological nurturing baby-led feeding is able to shift pain tolerance and pain threshold during and after the mother undergoes breastfeeding activities and good direct contact with breastfeeding mothers can adapt and respond to pain better so that the pain they experience can be tolerated. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Biological Nurturing Baby-Led Feeding technique to reduce pain in post-caesarean mothers. The research method used was a case study approach through data collection techniques through interviews, observations, physical examinations and documentation of the implementation of biological nurturing baby-led feeding interventions on post-caesarean mothers in the postpartum room. This action was carried out for 2 days on February 23-24, 2024. The intervention was carried out on 1 post-caesarean mother on day 1 with indications of fetal distress. The research stages included assessment, formulation of nursing diagnoses, planning, implementation, and evaluation of nursing care. The results of the case study showed a decrease in post cesarean pain from the first day of the pain scale of 7, then decreased to a pain scale of 4 after the second day of intervention. Therefore, the conclusion is that the non-pharmacological technique of biological nurturing baby-led feeding can reduce the pain scale in post cesarean mothers. Suggestions from the results of this study include that this action can be implemented by nurses in the postpartum room as one of the nursing actions to reduce pain non-pharmacologically, and nurses can also conduct discharge planning for postpartum mothers so that this action can be implemented by post post cesarean mothers at home.

Keywords: Pain, Post SC, Biological Nurturing Baby Led Feeding

Pendahuluan

Sectio Caesaria merupakan tindakan medis untuk melahirkan janin melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh. Tindakan ini bertujuan untuk melahirkan bayi melalui tindakan pembedahan dengan membuka dinding depan perut dan dinding rahim. *Sectio caesarea* merupakan tindakan yang berisiko dengan angka mortalitasnya mencapai 52% yang disebabkan karena infeksi dan perdarahan. Selain itu, *sectio caesarea* juga akan berpengaruh terhadap kehamilan selanjutnya karena persalinan dengan riwayat bekas *sectio caesarea* merupakan persalinan berisiko tinggi. *Sectio caesarea* dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan indikasinya, yaitu *sectio caesarea* terencana (elektif) merupakan tindakan operasi yang sudah direncanakan sebelumnya dengan indikasi masalah yang tidak memungkinkan seperti permasalahan persalinan pervaginaan, dan *sectio caesarea* darurat (emergensi) merupakan tindakan yang dilakukan ketika ditemukan kondisi kegawatan (Juliathi *et al.*, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, rata-rata ibu yang menjalani operasi dengan pembedahan atau *sectio caesarea* sebanyak 5-15% per 1000 kelahiran di dunia, angka kejadian di RS pemerintah rata-rata sebanyak 11%, sementara di RS swasta bisa >30%. Selain itu menurut WHO angka prevalensi *sectio caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin. *Sectio Caesarea* menjadi salah satu angka kejadian prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya di dunia (WHO, 2020). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) angka prevalensi di Indonesia tahun 2018 menunjukkan prevalensi tindakan *Sectio Caesarea* pada persalinan adalah 17,6 persen, tertinggi di wilayah DKI Jakarta sekitar (31,3%) dan terendah di daerah Papua (6,7%) (Aditya *et al.*, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) angka *Sectio Caesarea*

maksimum 10 - 15% pertahun, oleh karena itu perlu dikaji pengambilan keputusan melakukan tindakan SC berdasarkan indikasi dan prinsip-prinsip etika kesehatan. (Windiany *et al.*, 2023). Menurut Dinkes DIY jumlah persalinan pada tahun 2017, persalinan dengan pembedahan atau SC sejumlah 7136 ibu bersalin diantaranya paling banyak banyak ialah di Kabupaten Bantul sebanyak 2936 ibu bersalin, Kabupaten Sleman persalinan dengan *sectio saesarea* 1492 ibu bersalin, Kabupaten Kota Yogyakarta sebanyak 1332 ibu bersalin, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 762 ibu bersalin, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 614 ibu bersalin dan pada tahun 2015 meningkat tajam tiga kali lipat menjadi 49% dari 1101 ibu bersalin (Dinkes DIY, 2018)

Jumlah presentasi angka kelahiran secara *sectio caesaria* di RSUD Wates Kulon Progo ialah sebanyak 42 (73,6%) pada bulan februari dan sebanyak 43 (60,5%) jumlah kelahiran pada bulan maret. Hal ini menunjukkan lebih banyak ibu yang melahirkan secara SC dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara spontan.

Tindakan *sectio caesarea* akan memutuskan kontinuitas jaringan kulit yang akan menimbulkan dampak nyeri. Adanya luka operasi akan menimbulkan nyeri dimana individu berespon secara biologis dan hal ini dapat menimbulkan respon perilaku baik fisik maupun psikologis (stressor) (Metasari and Sianipar, 2018). Dampak yang terjadi pada ibu dengan *post sectio caesarea* adalah nyeri akut dan resiko infeksi serta gangguan integritas kulit yang terjadi akibat luka bekas pembedahan pada abdomen (Rimadeni *et al.*, 2022). Ibu yang menjalani persalinan dengan metode *sectio caesarea* biasanya akan merasakan ketidaknyamanan, seperti nyeri dari insisi abdominal dan efek samping anestesi. Nyeri setelah kelahiran *sectio caesarea* dapat berhubungan dengan setidaknya dua faktor, yaitu nyeri post operatif akibat luka dan kontraksi rahim dalam retraksi (pengecilan) uterus pasca *sectio caesarea* yang

menyebabkan nyeri lebih lama pada persalinan *sectio caesarea*. Saat dilakukannya operasi pasien tidak merasakan nyeri akibat efek anestesi, namun setelah operasi selesai dan kesadaran pasien mulai pulih akan merasakan nyeri pada bekas sayatan yang mengganggu (Cahyawati & Wahyuni, 2023).

Nyeri pasca operasi didefinisikan sebagai nyeri yang dialami setelah intervensi bedah. Salah satu penelitian di Amerika Serikat menyatakan hampir >80% pasien mengalami nyeri sedang hingga berat pasca operasi (Cahyawati & Wahyuni, 2023). Nyeri yang disebabkan oleh operasi biasanya membuat ibu merasa sangat kesakitan, tidak nyaman dan nyeri harus segera diatasi dengan manajemen nyeri, karena kenyamanan merupakan kebutuhan dasar manusia (Warniati, 2019).

Ketika pasien merasakan nyeri perlunya melakukan strategi atau cara yang sering disebut dengan istilah manajemen nyeri. Manajemen nyeri dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Secara farmakologi dilakukan dengan pemberian analgesic yaitu untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri. Sedangkan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan cara relaksasi, Sedangkan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan cara relaksasi, teknik pernapasan, pergerakan/perubahan posisi, *massage*, akupressur, terapi panas/dingin, *hypnobirthing*, musik, TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), dan *Biological Nurturing Baby Led Feeding and* (Evrianasari & Yosaria, 2019).

Berdasarkan studi kasus sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyanti (2019) nyeri *post sectio caesaria* dapat terjadi karena faktor usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, kecemasan, kelelahan, dan pengalaman sebelumnya serta gaya coping. Nyeri tersebut dapat diatasi dengan melakukan metode *biological nurturing baby led feeding* yaitu menyusui dengan posisi rebahan kemudian bayi diletakkan di atas dada dan dibiarkan melekat dengan sendirinya terbukti selama 3 hari melakukan tindakan

menunjukkan bahwa rasa nyeri ibu dapat berkurang. Sebelum dilakukan tindakan skala nyeri ibu adalah 6 (nyeri sedang) dan setelah dilakukan tindakan skala nyeri ibu menjadi 3 (nyeri ringan) (Cahyanti, 2019).

Penerapan *biological nurturing baby led feeding* mampu mengalihkan toleransi nyeri dan ambang batas nyeri saat dan setelah ibu menjalani aktivitas menyusui dan kontak langsung dengan baik dengan menyusui ibu dapat beradaptasi serta ber respon terhadap nyeri dengan lebih baik sehingga rasa nyeri yang dialaminya dapat ditoleransi. Posisi *biological nurturing baby led feeding* dapat dijadikan penghambat atau penutup impuls saraf agar tidak dapat berjalan bebas sehingga dapat mentransmisikan impuls atau pesan sensori ke korteks sensorik. Upaya menutup pertahanan tersebut merupakan dasar teori menghilangkan nyeri (Andriani, 2019)

Pada posisi *biological nurturing baby led feeding*, ibu *post sectio caesaria* menyusui dengan posisi rebahan sambil bersandar dengan sudut kemiringan antara 15°- 60° kemudian bayi diletakkan di atas dada dan dibiarkan melekat dengan sendirinya. Pada cara ini ibu tidak banyak mengintervensi posisi bayi kedua tangan ibu bebas memegang bayi hanya sekedar untuk menjaga agar tidak terjatuh. Posisi ini membuat ibu lebih nyaman, tenang, dan lebih rileks (Anjarsari, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Munaroh (2018) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengatakan bahwa teknik *biological nurturing baby led feeding* dapat mengurangi rasa nyeri *post sectio caesaria* pada ibu. Posisi *biological nurturing baby led feeding* akan memfasilitasi perangsangan otot otot di sekitar payudara yang berpotensi untuk menimbulkan kontraksi otot polos dan sel-sel alveoli pada payudara yang berfungsi untuk memproduksi ASI dan dapat mengurangi rasa nyeri persalinan yang dialami ibu akibat dilakukannya pembedahan *post sectio caesaria* (Munaroh, 2018).

Berdasarkan dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan “Penerapan Teknik *Biological Nurturing Baby Led Feeding*

Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri *Post Sectio Caesaria*”

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus (*case study*) melalui tehnik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi pelaksanaan intervensi Teknik *Biological Nurturing Baby Led Feeding* pada ibu post SC di ruang nifas. Tindakan ini dilaksanakan selama 2 hari tanggal 23-24 Februari 2024. Intervensi dilaksanakan pada 1 orang ibu post SC hari pertama atas indikasi fetal distress. Tahapan penelitian meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan, melakukan implementasi, dan evaluasi keperawatan.

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian

Berdasarkan dari hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2024 didapatkan beberapa data yang ditemukan pada ibu post SC, diantaranya yaitu ibu mengatakan nyeri seperti di sayat sayat pada perut bagian sayatan luka operasi dengan skala 7, ibu nampak sesekali meringis menahan sakit ketika akan bergerak, TD: 132/84 mmHg, nadi 102 x/menit, Frekuensi nafas 22x/menit, dan suhu 36,5°C.

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan dari hasil pengkajian tersebut penulis mengangkat diagnosa keperawatan nyeri akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera fisik.

Rencana Intervensi

Tindakan keperawatan berdasarkan evidence based nursing (EBN) yang dilakukan peneliti untuk menurunkan intensitas nyeri yaitu, terapi

biological nurturing baby led feeding yang dilakukan pada ibu *post sectio caesaria* selama 3 hari dengan 2 kali latihan selama 10-15 menit. Tindakan akan dilakukan 1 jam sebelum pemberian obat analgetic sehingga tidak mempengaruhi hasil Tindakan Hasil dan tujuan dari tindakan ini dinilai dan diobservasi setelah dilakukan intervensi *biological nurturing baby led feeding*.

Implementasi

Penerapan tehnik *biological nurturing baby led feeding* dilaksanakan tanggal 23-24 Februari 2024. Sebelum tindakan peneliti melakukan pra interaksi dengan membaca catatan rekam medis pasien, kemudian ke ruangan pasien untuk memperkenalkan diri dan menjaga privasi klien dengan menutup sampiran. Intervensi *biological nurturing baby led feeding* yang diajarkan kepada pasien ialah pertama pasien diposisikan nyaman terlebih dahulu dengan mengatur posisi *semi fowler* dengan sudut kemiringan 15 °-60°. Kemudian observasi dada dengan menginspeksi keadaan payudara ibu, apabila payudara ibu kotor lakukan perawatan payudara atau dengan *breast care*. Lalu letakkan bayi diatas dada ibu dan atur posisi bayi hingga berdekatan dengan puting susu ibu, anjurkan kedua tangan ibu bebas dari apapun dan memegang bayi hanya sekedar untuk menjaganya agar tidak terguling. Anjurkan untuk melakukan posisi *biological nurturing baby led feeding* selama 10-15 menit. Teknik *biological nurturing baby led feeding* dilakukan hingga ibu merasa rileks, ketegangan pada otot, kepala, leher, pundak, dan punggung dapat berkurang.

Evaluasi

Evaluasi hasil tindakan Teknik *biological nurturing baby led feeding* dilakukan 10 menit setelah tindakan selesai dilakukan. Pada saat evaluasi, peneliti memastikan bahwa pasien tidak mengkonsumsi obat analgetic agar hasil tindakan bisa dinilai dengan baik. Hasil evaluasi tindakan setiap hari secara rinci ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Intensitas Nyeri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding*

No	Waktu Penerapan	Perubahan Nyeri <i>Post Sectio Caesaria</i>			
		Pre	Kriteria	Post	Kriteria
1	Hari 1	7	Nyeri sedang	6	Nyeri sedang
2	Hari 2	6	Nyeri sedang	4	Nyeri sedang

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa pada hari pertama intervensi terdapat perubahan skala nyeri dari awalnya 7 menjadi 6 dengan kategori nyeri sedang. Pada hari kedua intervensi, perubahan skala nyeri dari yang awalnya 6 menurun menjadi skala 4.

Pembahasan

Biological nurturing baby led feeding merupakan intervensi nonfarmakologi yang untuk meningkatkan kenyamanan pasca persalinan SC dengan mendistraksi focus ibu pada posisi menyusui atau bayinya (Sutejo et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian, biological nurturing baby led feeding merupakan posisi menyusui yang direkomendasikan karena dirasakan lebih nyaman oleh para ibu yang baru saja melahirkan, nyeri pada luka jahitan baik luka episiotomi ataupun luka operasi dirasakan lebih minimal dibandingkan duduk tegak, sehingga secara tidak langsung mendukung ibu untuk bertahan lebih lama dalam menyusui (Purnamayanthi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pembedahan sectio caesarea rasa nyeri biasanya dirasakan pasca melahirkan, karena pengaruh obat bius yang akan menghilang sekitar 2 jam setelah proses persalinan selesai. Setelah efek bius habis, rasa nyeri pada bagian perut mulai terasa karena luka yang terdapat di bagian perut. Teknik biological nurturing baby led feeding ini bertujuan untuk mengurangi atau menurunkan nyeri post sectio caesaria, Untuk menurunkan ketegangan otot pada ibu, Untuk merileksasikan perasaan tenang, aman, dan damai pada ibu dan bayi, serta Untuk meningkatkan kenyamanan biologis pada ibu

ibu dan bayi.

Nyeri pasca bedah akan menimbulkan reaksi fisik dan psikologi pada ibu postpartum seperti malas beraktifitas, sulit tidur, tidak nafsu makan, mobilisasi terganggu, sehingga ibu kurang

kurang mengerti bagaimana cara merawat keluarga yang sakit. Oleh karena itu peran keluarga sangat perlu sekali dalam rangka untuk memberikan dukungan terhadap pasien agar terhindar dari komplikasi yang mungkin timbul pasca operasi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang diambil adalah Teknik *Biological Nurturing Baby Led Feeding* efektif untuk Menurunkan Nyeri *Post Sectio Caesaria*.

Saran dari hasil penelitian ini antara lain bahwa tindakan tersebut dapat diimplementasikan oleh perawat yang ada di ruang postpartum sebagai salah satu tindakan keperawatan untuk menurunkan nyeri secara non farmakologi, serta perawat dapat melakukan *discharge planning* pada ibu postpartum agar tindakan ini bisa diterapkan oleh ibu post sc ketika di rumah.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini serta membantu menyelesaikan karya ilmiah akhirnya ini, terkhusus untuk pembimbing serta penguji di ruang postpartum RSUD Wates.

Referensi atau Daftar Pustaka

- Aditya, P. E., Utami, M. N., & Multazam, A. (2022). Penatalaksanaan fisioterapi pada non-hemorrhagic stroke: studi kasus. *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)*, 4(1), 27–30. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/physiohs/article/view/22126>
- Cahyawati, F. E., & Wahyuni, A. (2023). Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Caesarea terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Luka Operasi. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 10(1), 44–52. <https://doi.org/10.33653/jkp.v10i1.951>
- Windiany, E., Soebrata, E. S., & Rifki, M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Persalinan Seksio Caesarea di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 1(2), 09–15. <https://doi.org/10.61633/jkkr.v1i2.6>
- Evrianasari, N., & Yosaria, N. (2019). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Postsectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1), 86–91. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.802>
- Juliathi, N. L. P., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2020). Gambaran Persalinan dengan Sectio Caesarea di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 19–27.
- Nur Faatihah, I., Dewi Noorratri, E., & Widodo, P. (2023). *Penarapan Biologic Nurturing Baby Led Feeding Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Adas Manis RSUD Arang Kabupaten Boyolali*. 1–10. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Rimadeni, Y., Faisal, T. I., Nurhayati, N., Hartika, N., Keperawatan, J., & Aceh, P. K. (2022). Asuhan keperawatan Ibu Nifas dengan sectio Caesaria. *Jourkep : Jurnal Keperawatan*, 1(2), 115–129.
- Warniati. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 7–15.
- Anjarsari, D. (2019). Asuhan Keperawatan Post Sectio Caesarea. Lumajang: Universitas Jember.
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan nyeri post operasi sectio caesarea di RS. Raflessia Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1).
- Cahyanti, R., Pertiwi, S., & Rohmatin, E. (2019). *Effect of Biologic Nurturing Baby Led Feeding on Post Sectio Caesarea Pain Scale In Majenang Hospital 2018. Midwifery and Nursing Research*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.31983/manr.v2i1.5507>
- Andriani, C. (2019). Pengaruh Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Post Operasi Laparotomi di Ruang Mawar dan Kutilang RSUD Dr.HAbdul Moeloek Provinsi Lampung. Poltekkes Tanjungkarang Kemenkes RI Jurusan Keperawatan Tanjungkarang.
- Pinandita, I. Purwanti, E. & Utoyo, B. (2012) Jurusan Keperawatan STIKes Muhammadiyah Gombong Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparotomi, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 8 (1)